

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
THROWING SNOWBALL TYPE TO IMPROVE
LEARNING OUTCOMES IPS CLASS III
SDN 008 PEMATANG SEMUT**

Aisyah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

aisayhichah37@gmail.com antosazariul@gmail.com, Otangkurniaman@gmail.com
Cp. 082388169866

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of this research study IPS poor performance of students, with an average of 60.75. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPS is 70. Among the students who were 18 people, only 6 people reach KKM. This research is a classroom action research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 034 Pematang Semut by implementing cooperative learning model Snowball throwing. The problems in this study is whether the implementation of cooperative learning model Snowball throwing can improve learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 034 Pematang Semut? The research was conducted from April to May 2016. From the data analysis activities of teachers percentage increases in the first cycle of the first meeting of 61.36%, the second meeting of the second cycle increased to 77.34%. While the percentage of student activity in the first cycle the first meeting 53.37% increase at every meeting, the second meeting of the second cycle increased to 75.00%. increased activity of teachers and students has been accompanied by increasing learning outcomes of a mean value of 59.28 into 79.76 with a percentage increase of 49.01% Thus, during the execution of the second cycle of this study indicate that the application of cooperative learning model Snowball throwing can improve learning outcomes IPS fifth grade students of SD Negeri 034 Pematang Semut.*

Key Words: *Snowball throwing Cooperative mode, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III
SDN 008 PEMATANG SEMUT**

Aisyah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

aisyahicah37@gmail.com antosazariul@gmail.com, *Otangkurniaman@gmail.com*
Cp. 082388169866

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata 60,75. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 18 orang, hanya 6 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 034 Pematang Semut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 034 Pematang Semut? Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016. Dari hasil analisis data peningkatan persentase aktifitas guru siklus I pertemuan pertama 61,36%, pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 77,34%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 53,37% meningkat pada setiap pertemuan, pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 75.00%. meningkatnya aktivitas guru dan siswa juga diiringi oleh meningkatnya hasil belajar dari nilai rerata 59,28 menjadi 79,76 dengan persentase peningkatan sebesar 49,01% Dengan demikian selama pelaksanaan kedua siklus penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 034 Pematang Semut.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *Snowball throwing*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi IPS dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009). pengalaman peneliti dengan guru kelas III SDN 008 Pematang Semut dinyatakan hasil belajar IPS tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 18 orang siswa kelas III, yang mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa (33.33%) dan 12 orang siswa (66.67%) belum mencapai KKM atau dengan rata-rata 56,4. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 008 Pematang Semut dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Menurut Suyatno (2009) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk cara bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Siswa diminta bekerja dalam kelompok yang heterogen. Eggen dan Kauchack (dalam Trianto, 2011) pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif lebih mengedepankan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik atau tertulis siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai perbedaan dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial. Menurut Zaini dkk *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Jadi *Snowball Throwing* secara keseluruhan yaitu melempar bola salju, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara membuat bola pertanyaan dari kertas kemudian dilempar kepada temannya, setelah siap siswa mendapat satu pertanyaan, guru meminta mereka untuk membacakan pertanyaan di depan kelas dan memberikan jawabannya. Guru dan siswa lain dapat mengomentari bila perlu.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Siswa diberi pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu yang tidak stabil dan hanya berupa rekaman. Ilmu pengetahuan adalah konstruksi manusia mengalami pengalaman-pengalaman baru yang menyebabkan pengetahuan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Prinsip pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull teaching*).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

a. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 008 Pematang Semut yang dengan jumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan yang memiliki kemampuan yang heterogen Penelitian ini bertempat di kelas III SDN 008 Pematang Semut

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2016.

2. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk 2010). Menurut Suyadi (2012) PTK adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

3. Data dan Instrumen Penelitian

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penelitian yang meliputi yaitu: jenis tagihan, bentuk instrument, dan contoh instrument, alokasi waktu dan sumber bahan atau alat.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara sistematis yang berisikan: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah suatu sarana yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum tersebut untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Instrument Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar ini digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa dengan melalui pengamatan kelas yang dilakukan oleh pengamat. Lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*

2. Tes Hasil Belajar IPS

Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS siswa setelah proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk tes pilihan ganda (objektif). Tes hasil belajar siswa berupa tes individu secara tertulis yang berupa nilai ulangan yang dilaksanakan pada akhir pelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung dari aktifitas guru dan siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Lembar pengamatan dibuat oleh peneliti dan diisi oleh pengamat atau guru kelas.

b. Tes Hasil Belajar

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif, tes tertulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal-soal yang harus dijawab. Pemberian soal hasil tes ini dilakukan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* ini berakhir. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 30 soal.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan hasil kerja siswa (LKS), Lembar Hasil Pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah diisi oleh observer, dan nilai-nilai siswa kelas III SDN 008 Pematang Semut dari hasil nilai ulangan siswa serta foto-foto yang dikumpulkan peneliti saat tindakan berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru yang relevan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 008 Pematang Semut. Setiap jenis aktivitas guru dinilai menurut skala penilaian dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4.

Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

Analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011)

Keterangan:

NR = Presentase aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

b. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* diadakan analisis deskriptif. Komponen yang dianalisis adalah:

1. Hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar dilakukan berdasarkan jawaban siswa terhadap soal tes yang diberikan. Lembar jawaban diperiksa dan ditentukan jawaban yang betul dan salah sesuai dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Untuk menskor hasil tes siswa dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2008)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

2. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar individu dilakukan dengan membandingkan nilai siswa dengan standar ketuntasan minimal yang berlaku disekolah tersebut yaitu 70. Jika nilai mahasiswa ≥ 70 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas.

b. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

, (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penelitian ini, sebuah materi pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai >75

c. Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa

Rata-rata adalah sebuah nilai yang mewakili dari beberapa nilai atau kumpulan nilai bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapat secara umum mengenai keadaan nilai tersebut. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011) untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah tiap data

n : Jumlah data

d. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

, (Zainal Aqib, 2008)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama (Rabu, 15 April 2015)

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran membahas tentang sejarah uang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung, observer yaitu ibu Karmila S.Pd selaku guru kelas III akan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

Proses pembelajaran dimulai berdasarkan Fase-1 yaitu kegiatan awal, sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum mulai pelajaran dan mengabsen siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran tentang sejarah uang “anak-anak, bagaimana cara kalian membeli sesuatu? Apa alat tukar yang kalian gunakan? Pernahkah kalian membayangkan orang pada zaman dahulu bertransaksi dengan apa?” dengan harapan siswa dapat menjawab dengan memberikan kata kunci agar pengetahuan awal siswa terpancing, Peneliti menuliskan materi pelajaran tentang sistem pemerintahan pusat dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Kemudian pada tahap kedua yaitu guru menjelaskan secara singkat tentang sejarah uang dan siswa diminta mencatat poin-poin penting tentang sejarah mata uang.

Pada tahap selanjutnya atau tahap ketiga, guru mengorganisasikan siswanya ke dalam kelompok yaitu dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan tentang materi pelajaran dan meminta ketua kelompok untuk menyampaikan materi tersebut kepada anggotanya.

Kemudian pada tahap keempat guru meminta siswa yang sudah dibentuk ke dalam beberapa kelompok untuk mempelajari materi tentang sejarah uang berdasarkan panduan LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Guru meminta siswa membuat pertanyaan apa saja yang terkait dengan materi sejarah uang di dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberi perintah kepada siswa untuk membuat bola salju yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sejarah uang dengan tertib, setelah pertanyaan tersebut ditulis dalam kertas kemudian dibentuk seperti "bola salju". Guru membimbing siswa membuat pertanyaan, gulungan yang diberi pertanyaan berkaitan materi tentang sejarah

uang yang telah dibuat seperti "bola", selanjutnya bola itu dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya.

Setelah semua siswa mendapatkan satu bola yang berisi pertanyaan, maka secara bergantian perwakilan masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang tertulis dalam bola kertas. Guru meminta siswa dalam kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya, kemudian guru mengkonfirmasi jawaban siswa benar atau salah.

b. Pertemuan kedua (Jumat, 17 April 2016)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang uang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung, observer yaitu ibu Karmila S.Pd selaku guru kelas III akan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

Proses pembelajaran dimulai berdasarkan Fase-1 yaitu kegiatan awal, sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum mulai pelajaran dan mengabsen siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran tentang sistem pemerintahan pusat “pernahkan kalian melihat pecahan uang berikut? Pecahan uang berapa sajakah yang kalian ketahui?” dengan harapan siswa dapat menjawab dengan memberikan kata kunci agar pengetahuan awal siswa terpancing. Peneliti menuliskan materi pelajaran tentang uang dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Kemudian pada tahap kedua yaitu guru menjelaskan secara singkat tentang uang dan siswa diminta mencatat poin-poin penting tentang uang.

Pada tahap selanjutnya atau tahap ketiga, guru mengorganisasikan siswanya ke dalam kelompok yaitu dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan tentang materi pelajaran dan meminta ketua kelompok untuk menyampaikan materi tersebut kepada anggotanya.

Kemudian pada tahap keempat guru meminta siswa yang sudah dibentuk ke dalam beberapa kelompok untuk mempelajari materi tentang uang berdasarkan panduan LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Guru meminta siswa membuat pertanyaan apa saja yang terkait dengan materi uang di dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberi perintah kepada siswa untuk membuat bola salju yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi uang dengan tertib, setelah pertanyaan tersebut ditulis dalam kertas kemudian dibentuk seperti "bola salju". Guru membimbing siswa membuat pertanyaan, gulungan yang diberi pertanyaan berkaitan materi tentang uang yang telah dibuat seperti "bola", selanjutnya bola itu dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya.

Setelah semua siswa mendapatkan satu bola yang berisi pertanyaan, maka secara bergantian perwakilan masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang tertulis

dalam bola kertas. Guru meminta siswa dalam kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya, kemudian guru mengkonfirmasi jawaban siswa benar atau salah. Pada tahap akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan guru memberikan evaluasi sebagai tindak lanjut. Proses pembelajaran telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan perencanaan, selanjutnya peneliti mengadakan ulangan harian pada hari jumat, 24 April 2016,

2. Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilaksanakan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh guru kelas III yaitu ibu Karmila S.Pd dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil lembar pengamatan selama melakukan tindakan yang telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa sudah nampak bersemangat dan aktif dalam bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun masih banyak kekurangan baik pada peneliti maupun siswa. Kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang meribut,
- b. Masih banyak siswa yang belum memahami langkah- langkah pembelajaran yang diterapkan guru.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama pada Siklus II (Senin, 27 April 2016)

Pada pertemuan pertama siklus II ini membahas tentang uang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung, observer yaitu ibu Karmila S.Pd selaku guru kelas III akan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

Seperti pada proses pembelajaran sebelumnya, proses pembelajaran dimulai berdasarkan Fase-1 yaitu kegiatan awal, sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum mulai pelajaran dan mengabsen siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk memancing pengetahuan awal siswa mengenai materi pelajaran tentang uang “anak-anak tahukan kalian apa yang disebut dengan cek? Apa alat tukar yang kalian gunakan? dengan harapan siswa dapat menjawab dengan memberikan kata kunci agar pengetahuan awal siswa terpancing, Peneliti menuliskan materi pelajaran tentang sistem pemerintahan pusat dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing*. Kemudian pada tahap kedua yaitu guru menjelaskan secara singkat tentang uang dan siswa diminta mencatat poin-poin penting tentang uang.

Pada tahap selanjutnya atau tahap ketiga, guru mengorganisasikan siswanya ke dalam kelompok yaitu dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan tentang materi pelajaran dan meminta ketua kelompok untuk menyampaikan materi tersebut kepada anggotanya.

Kemudian pada tahap keempat guru meminta siswa yang sudah dibentuk ke dalam beberapa kelompok untuk mempelajari materi tentang uang berdasarkan panduan LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Guru meminta siswa membuat pertanyaan apa saja yang terkait dengan materi uang di dalam kelompoknya masing-masing. Setelahnya dilakukan permainan bola salju. Setelah semua siswa mendapatkan satu bola yang berisi pertanyaan, maka secara bergantian perwakilan masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang tertulis dalam bola kertas. Pada tahap akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan guru memberikan evaluasi sebagai tindak lanjut.

b. Pertemuan Kedua pada Siklus II (Rabu, 29 April 2016)

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang alat pembayaran selain uang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung, observer yaitu ibu Karmila S.Pd selaku guru kelas III akan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

Proses pembelajaran dimulai berdasarkan Fase-1 yaitu kegiatan awal, sesuai dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum mulai pelajaran dan mengabsen siswa. Peneliti melakukan appersepsi dengan menampilkan media berupa kartu ATM dan kartu kredit, Peneliti menuliskan materi pelajaran tentang alat pembayaran selain uang dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Kemudian pada tahap kedua yaitu guru menjelaskan secara singkat tentang alat pembayaran selain uang dan siswa diminta mencatat poin-poin penting tentang materi yang disampaikan.

Pada tahap selanjutnya atau tahap ketiga, guru mengorganisasikan siswanya ke dalam kelompok yaitu dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan tentang materi pelajaran dan meminta ketua kelompok untuk menyampaikan materi tersebut kepada anggotanya.

Kemudian pada tahap keempat guru meminta siswa yang sudah dibentuk ke dalam beberapa kelompok untuk mempelajari materi tentang alat pembayaran selain uang berdasarkan panduan LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Guru meminta siswa membuat pertanyaan apa saja yang terkait dengan materi alat pembayaran selain uang di dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru

memberi perintah kepada siswa untuk membuat bola salju yang berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi alat pembayaran selain uang dengan tertib, setelah pertanyaan tersebut ditulis dalam kertas kemudian dibentuk seperti "bola salju". Guru membimbing siswa membuat pertanyaan, gulungan yang diberi pertanyaan berkaitan materi tentang alat pembayaran selain uang yang telah dibuat seperti "bola", selanjutnya bola itu dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya.

Setelah semua siswa mendapatkan satu bola yang berisi pertanyaan, maka secara bergantian perwakilan masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban atas pertanyaan yang tertulis dalam bola kertas. Guru meminta siswa dalam kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan oleh temannya, kemudian guru mengkonfirmasi jawaban siswa benar atau salah.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus II, selanjutnya peneliti mengadakan ulangan harian pada hari senin, 4 Mei 2016, dengan membagikan soal ulangan harian II.

5. Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilaksanakan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh guru kelas III yaitu ibu Karmila S.Pd dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

6. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, bahwa aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dari siklus I. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Dan berdasarkan hasil ulangan harian II, hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai ketuntasan klasikal, peneliti tidak melakukan rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya karena baik ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar sudah mengalami peningkatan.

Analisis Hasil Tindakan

Tabel 1 Aktivitas guru pada siklus I dan II

Keterangan	Skor			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Jumlah Skor	27	28	29	34
Persentase %	61,36%	63,64%	65,90%	77,34%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Tabel 2 Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Keterangan	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	15	16	19	21
Persentase %	53,57%	57,14 %	67,85%	75%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 53,57% meningkat sebanyak 3,57% pada pertemuan kedua menjadi 57,14%. Pada pertemuan ketiga meningkat lagi sebanyak 10,71% menjadi 67,85%. Dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,15% menjadi 75%.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dilihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada tabel berikut:

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jml Siswa	Rata-rata	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	
			yang tuntas	tidak tuntas	Persen tase	Kategori
Skor Dasar	21	59,28	7	14	33,33%	TT
Siklus I	21	67,86	13	8	61,90%	TT
Siklus II	21	79,76	21	-	100%	T

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Nilai Rata-rata	Persentase peningkatan hasil belajar		Persentase Peningkatan keseluruhan
		SD-UH I	SD-UH II	
Skor Dasar (SD)	59,28			
UH I	67,86	14,47%	34,54%	49,01%
UH 2	79,76			

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 59,28 meningkat menjadi 67,86 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 79,76 pada siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma Suwasti pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Di Kelas Iv Sd Negeri 008 Salo Kabupaten Kampar).

Hasil dari penelitian tersebut adalah rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar siswa kelas kontrol mengalami peningkatan. Dari rata-rata pretes 60,92 menjadi 66,69 pada rata-rata skor postes. Jika dilihat dari N-gain mencapai 0,14 yang termasuk kategori rendah. Untuk kelas eksperimen juga mengalami peningkatan dari rata-rata pretes 65,42 menjadi 79,73 pada rata-rata nilai postes. Jika dilihat dari N-gain mencapai 0,32 yang termasuk kategori sedang. Setelah diuji perbedaan, ditemukan bahwa peningkatan nilai rata-rata kedua kelas memiliki perbedaan yang signifikan, jika dilihat pada kelas kontrol peningkatan nilai rata-rata yaitu 5,77 atau berkisar 9,47% dan kelas eksperimen peningkatan nilai rata-rata yaitu 14,31 atau berkisar 21,87%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru (peneliti) selama tindakan berlangsung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung, seperti guru kesulitan dalam mengatur siswa, dan dalam mengelola waktu.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal itu dapat dilihat pada setiap siklusnya. Tetapi juga masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya meskipun juga terdapat kekurangan-kekurangan seperti siswa yang bermain-main saat bekerja kelompok dan ada juga siswa yang meribut saat presentasi kelompok.

Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dari rata-rata skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 8,58 poin menjadi 67,86 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 14,47% Dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 11,9 poin menjadi 79,76 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 34,54%. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya terjadi peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tuntas adalah 100%.

Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 008 Pematang Semut tahun pelajaran 2015/ 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurma Suwasti. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen di Kelas IV SD Negeri 008 Salo Kabupaten Kampar)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Unri. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Zainil Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.